

Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Nadia Riski¹, Nursyaidah², Nashran Azizan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: [1 nadiariskuo8@gmail.com](mailto:nadiariskuo8@gmail.com), [2 Nursyaidahh26@gmail.com](mailto:Nursyaidahh26@gmail.com),

[3azizannashran@gmail.com](mailto:azizannashran@gmail.com)

Corresponding author: [1 nadiariskuo8@gmail.com](mailto:nadiariskuo8@gmail.com),

ABSTRAK

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, dan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis. Membaca permulaan adalah tahapan awal atau dasar dalam membaca yang bisa di latihkan dari tingkat huruf, suku kata dan kata yang masih sangat sederhana dengan cara menyenangkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dengan jumlah subjek sebanyak 16 siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan membaca permulaan siswa, dan mengetahui solusi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan guru serta siswa siswi kelas 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 berbeda-beda. Dilihat dari hasil penelitian 16 siswa, 6 orang siswa dikategorikan baik, 6 siswa dikategorikan cukup dan 4 siswa dikategorikan kurang. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal pada diri siswa, yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca serta motivasi siswa dalam membacasedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan strategi belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu membiasaan siswa untuk membaca setiap hari serta mendapat bimbingan dari orang tua

Kata kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading is a cognitive process that involves understanding, retelling, and interpreting the meaning of written symbols. Beginning reading is the initial stage of learning to read, which can be developed through engaging activities involving letters, syllables, and simple words. This study was conducted to investigate the beginning reading skills of first-grade students at SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, to identify the supporting and inhibiting factors, and to explore the efforts made to improve students' reading abilities. This research employed a qualitative descriptive method with 16 students as subjects. Data were collected through observation and interviews with both teachers and students. The results showed that students' beginning reading skills varied: 6 students were categorized as good, 6 as fair, and 4 as poor. The influencing factors were divided into internal and external aspects. Internal factors included a lack of interest and motivation to read, while external factors involved the school environment, family support, and learning strategies. Efforts to enhance reading skills included daily reading habits and consistent parental guidance. These findings highlight the importance of both internal and external support systems in the development of early reading skills among young learners.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 4 No. 1 (Mare, 2026), hal: 56-64

Informasi Artikel: Diterima: 01-01-2026 Revisi: 25-01-2026 Disetujui: 02-02-2026

Keywords: Beginning Reading Skills, First-Grade Students, Elementary School, Reading Motivation, Parental Support

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sifat dan kemampuan individu. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu keterampilan utama dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca dianggap sebagai proses penting yang memberikan akses ke berbagai hal lain seperti pengetahuan dan informasi, serta memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial. (Dini damayanti:2024) Proses membaca permulaan seperti mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami makna merupakan rangkaian aktivitas kognitif mendasar yang memerlukan keterlibatan penuh dari struktur berpikir anak. Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas. (Marinda:2020)

Kegiatan membaca tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar di mana terkadang dijumpai beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses membaca. Kesulitan dalam kegiatan membaca dapat muncul dari awal tahap membaca yaitu pada tahap membaca permulaan. Membaca permulaan itu sendiri merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikusai oleh pembaca. Dengan kata lain membaca permulaan adalah tahapan awal dari proses pembelajaran membaca. Kemampuan membaca permulaan diperlukan bagi peserta didik kelas rendah khususnya kelas 1 SD dikarenakan tahapan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas membaca, menguasai tata cara membaca, serta memahami informasi yang ditangkap dari suatu bacaan secara efektif. (Aisyah Fahma Risqi:2024) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam proses pengajaran membaca permulaan bagi siswa SD Kelas rendah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca, dan juga perkembangan siswa saat usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan kognitif siswa. (Susanto:2016)

Adapun penelitian yang dilakukan Rina Prasetyaningsih, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, dan Sularmi menganalisis keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti keterampilan membaca permulaan. Penelitian Rina Prasetyaningsih dkk mengkaji dua aspek sekaligus yaitu membaca dan menulis permulaan, sehingga analisis keterampilan membaca belum dibahas secara mendalam. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian secara khusus pada keterampilan membaca permulaan sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci mengenai kemampuan pengenalan huruf, pembentukan bunyi huruf, penyebutan suku kata, pembacaan kata dan kalimat sederhana, serta hambatan yang dialami siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki kebaruan berupa pemetaan kemampuan membaca permulaan yang lebih spesifik, analisis kesulitan membaca yang lebih mendalam, serta gambaran faktual mengenai kemampuan membaca siswa kelas I tanpa intervensi pembelajaran tertentu.

Dari hasil pra observasi disekolah, masih banyak siswa yang belum menghafal abjad bahkan ada juga yang belum mengenal abjad sama sekali. Sehingga mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Siswa masih belum bisa membaca disebabkan guru kurang memanfaatkan media yang ada. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat

pembelajaran berlangsung yang membuat siswa mudah bosan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, sebagai pendidik yang berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca pada siswa, guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh bagian-bagian dan letak kesulitan yang dialami setiap peserta didik, khususnya siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi. Pemahaman yang komprehensif ini sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki tingkat kesulitan membaca yang berbeda-beda, baik dalam hal pengenalan huruf, pemahaman suku kata, maupun kelancaran dalam merangkai kata. Dengan mendeteksi hambatan membaca permulaan sejak dulu, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, memberikan bimbingan individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa, serta mencegah timbulnya kesenjangan kemampuan membaca yang dapat memengaruhi proses belajar pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Penelitian tersebut dimilai penting karena keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang menjadi landasan utama bagi siswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan acuan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam memecahkan dan menganalisis permasalahan penelitian. Landasan teoretis berfungsi sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan serta sebagai pedoman dalam menafsirkan temuan penelitian. Oleh karena itu, teori-teori yang disajikan dalam bagian ini merupakan teori-teori mapan dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat.

Teori-teori yang digunakan disusun secara sistematis dan saling berkaitan, dimulai dari konsep keterampilan berbahasa, membaca permulaan, perkembangan kognitif siswa, hingga teori belajar yang mendukung proses pembelajaran membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik akan membantu siswa dalam berkomunikasi dan memahami pembelajaran. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta memahami berbagai materi pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dulu agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 4 No. 1 (Mare, 2026), hal: 56-64

Informasi Artikel: Diterima: 01-01-2026 Revisi: 25-01-2026 Disetujui: 02-02-2026

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah, khususnya kelas I sekolah dasar. Membaca permulaan menekankan pada kemampuan mengenal huruf, melafalkan bunyi huruf, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Tahap ini menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan proses yang harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca agar mampu membaca dengan benar dan lancar. Selain itu, membaca permulaan bertujuan untuk membantu siswa mengenal hubungan antara huruf dan bunyinya, serta menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan bagi siswa kelas rendah antara lain membantu siswa memahami tulisan sederhana, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru serta orang tua sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan.

3. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak berlangsung melalui beberapa tahap sesuai dengan usia dan kematangan kognitifnya. Siswa kelas I sekolah dasar umumnya berada pada tahap praoperasional menuju tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk memahami lingkungan sekitarnya, termasuk simbol bahasa berupa huruf dan kata. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa masih membutuhkan bantuan berupa media konkret dan visual agar lebih mudah memahami materi yang diberikan. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan merupakan bagian dari proses perkembangan yang wajar dan perlu mendapatkan bimbingan secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Rangkaian kegiatan meliputi identifikasi masalah, penyusunan proposal,

seminar, bimbingan skripsi, hingga sidang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena secara alami dan sistematis. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi dan juga wali kelas 1.

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari wawancara dengan 16 siswa dan guru wali kelas 1, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, artikel, jurnal, dan dokumentasi yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, untuk memahami perilaku alami serta wawancara mendalam untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman mencakup tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data disederhanakan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk memperoleh untuk memperoleh makna serta menjawab rumusan masalah. Hasil analisis menggambarkan secara deskriptif gambaran keterampilan membaca permulaan siswa dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat, sekaligus memeriksa keabsahan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran literasi siswa. Pada tahap ini siswa belajar mengenal huruf, menghubungkan bunyi, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Keberhasilan pada tahap ini sangat memengaruhi kemampuan membaca lanjutan dan perkembangan akademik dimasa depan.

Adapun dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi adalah kemampuan membaca huruf, membaca huruf vokal, membaca huruf konsonan, kemampuan membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, berikut adalah pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan:

1. Siswa yang mampu membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada semester genap bulan mei 2025 di kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi maka diketahui jumlah siswa kelas 1 sebanyak 16 siswa, dari total jumlah tersebut ada 6 siswa yang sudah tergolong sudah lancar membaca. Siswa yang sudah dikelompokkan kedalam kategori mampu membaca, menunjukkan kemampuan membaca yang baik, mereka mampu mengenal huruf, menghubungkan bunyi, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Selain itu juga, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran membaca. Mereka aktif dan antusias mengikuti kegiatan membaca dan mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi bacaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 6 siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi telah mencapai tingkat keterampilan membaca permulaan yang memadai dan memenuhi indikator minat belajar yang diharapkan. Dapat diketahui bahwa dari 16 siswa hanya beberapa yang memiliki minat dan motivasi pada pembelajaran membaca. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menperoleh hasil yang baik.

2. Siswa yang mengeja saat membaca

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sebagian siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi, masih menunjukkan kebiasaan mengeja kata demi kata saat membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum mencapai tingkat kelancaran membaca yang diharapkan pada tahap ini. Kebiasaan mengeja dan ini sering menjadi hambatan

dalam memahami teks secara keseluruhan, karena siswa lebih fokus pada penyebutan huruf daripada memahami makna baca. Faktor penyebab siswa masih mangeja;

- a. Kesulitan mengenal huruf dan bunyi; siswa yang belum sepenuhnya mengenal huruf abjad dan bunyi-bunyi yang terkait akan kesulitan dalam membaca kata secara utuh. Hal ini menyebabkan mereka cenderung mengeja setiap huruf yang terpisah.
- b. Kurangnya latihan membaca; kurangnya kesempatan untuk berlatih membaca di rumah atau di lingkungan sekitar dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa. Tanpa latihan yang cukup siswa akan kesulitan dalam membaca kata secara lancar.
- c. Metode pembelajaran yang kurang tepat; penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep membaca. Metode yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka tidak tertarik dan kesulitan belajar membaca.
- d. Faktor lingkungan; lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya bacaan yang menarik dan keterbatasan dukungan orang tua, dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca siswa. Siswa yang tidak memiliki akses ke buku atau bahan bacaan lainnya akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

3. Siswa yang belum mampu membaca

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih ada siswa yang belum mampu membaca, dan menyebutkan huruf abjad secara menyeluruh. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 073 Jambur Padang Matinggi masih ada 4 siswa yang tergolong belum mampu membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 073 Jambur Padang Matinggi, dapat diketahui bahwa dari 16 siswa hanya beberapa yang memiliki minat dan motivasi pada pembelajaran membaca. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menperoleh hasil yang baik. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menperoleh hasil yang baik.

Ini terbukti ketika guru meminta siswanya untuk membaca, siswa tersebut tidak mau membaca dan terlihat untuk menolak. sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan strategi belajar.

Menurut wali kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca adalah siswa sendiri serta orang tua siswa. Selain hal tersebut, menurut guru, siswa tersebut sulit untuk dikendalikan dan diarahkan. Pada saat pembelajaran siswa tersebut sering berbicara sendiri atau mengganggu teman lain. Faktor orang tua, antara lain kurangnya minat dan dorongan orang tua untuk membaca, dan juga kesibukan orang tua saat bekerja. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Lingkungan siswa memiliki kekuatan untuk membentuk kepriadian,sikap, nilai dan kemampuan linguistik anak. Kemampuan anak untuk belajar membaca dapat meningkat sekaligus terhambat karena pengaruh lingkungan ini. Dari pendapat inilah orang tua terlihat kurang terlibat dalam pendidikan anaknya, kurang perhatian, jarang belajar dirumah dan malah memilih bermain. Siswa yang memiliki kekurangan dalam keterampilan membaca karena salah satu faktornya karena kurangnya perhatian orang tua. (Widyaningrum and Hasanuddin:2019)

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, adapun hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terhadap 16 siswa maka diperoleh 4 siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal

sehingga menghambat keterampilan membaca permulaan siswa. Faktor fisik, intelektual dan psikologis merupakan faktor internal anak, lingkungan rumah dan sekolah merupakan faktor eksternal anak. (Dina witri dkk:2022)

a. Faktor Internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Kondisi fisik yang optimal mendukung kemampuan siswa dalam mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol grafis, serta memahami makna dari bacaan. Kesehatan mata dan telinga yang optimal memungkinkan siswa untuk mengenali huruf dan bunyi dengan baik, yang esensial dalam proses membaca. Keterampilan motoric halus yang baik mendukung kemampuan anak dalam menulis dan membaca tulisan tangan mereka sendiri. kondisi fisik umum yang sehat, seperti energy dan konsetrasi yang baik, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, seperti pencahayaan yang cukup dan parabot yang sesuai, meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa saat membaca. Oleh karena itu, memastikan kondisi fisik yang baik dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual atau kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mengembangkan keterampilan berfikir yang diperlukan dalam proses membaca. Kesadaran fonologis, memori kerja, kemampuan berfikir kritis dan analitis, perhatian dan konsentari, serta keterampilan bahasa lisan adalah aspek-aspek kognitif yang mendukung yang mendukung kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan faktor internal siswa melalui aktivitas yang merangsang kemampuan kognitif mereka, seperti permainan bahasa, diskusi dan kegiatan membaca bersama. Akan tetapi, dengan mengenali minat dan bakat dalam belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Lili Nur Indah Sari & Nursyaidah: 2021)

3) Faktor Psikologis

Dalam tahap membaca permulaan, selain kemampuan teknis (huruf, suara, pengenalan kata), faktor psikologis seperti minat, motivasi, kepercaaan diri, kondisi emosional, dan persepsi anak terhadap dirinya sendiri sebagai pembaca, sangatlah menentukan. Lingkungan yang mendukung dan sikap mental yang positif membantu membantu anak melewati tahap awal membaca menjadi lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Rumah

Mengenai lingkungan rumah sebagai faktor penting dalam mendukung keterampilan membaca permulaan siswa, yaitu bagaimana suasana, kebiasaan, dan interaksi di rumah dapat membantu siswa menjadi pembaca yang berkembang.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kaya akan sumber literasi, interaksi positif, metode pembelajaran yang bervariatif, penggunaan media pembelajaran, beberapa metode pembelajaran aktif yang dilakukan Muhammad SAW, yaitu pembelajaran dengan praktik langsung, pembelajaran secara gradual, pembelajaran kondisional, dialog dan tanya jawab (Nashran Aziza, Maulana Arifat Lubis), dan keterlibatan orang tua serta komunitas sangat penting dalam keterampilan membaca

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 4 No. 1 (Mare, 2026), hal: 56-64

Informasi Artikel: Diterima: 01-01-2026 Revisi: 25-01-2026 Disetujui: 02-02-2026

permulaan siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi sudah cukup baik dari 16 siswa dan ada 6 siswa yang sudah lancar membaca, dan ada 6 siswa yang dikategorikan mampu membaca walaupun dengan mengeja dan ada 4 siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa yang digolongkan dalam kategori lancar membaca terdapat 6 siswa yaitu, Ahmad Wijaya, Alvin Aziz, Daffa Abisar, Fauziah Faihana dan kyara cantika. Ke enam siswa ini dikatakan lancar membaca karena sudah memenuhi indikator membaca permulaan, mampu mengenal dan bisa menyebutkan huruf abjad dan menyusun suku kata menjadi kata dan mampu membaca kalimat sederhana. Hasil wawancara dengan siswa yang masih mengeja dalam membaca menghasilkan deskripsi dan perasaan siswa saat membaca. Siswa yang masih mengeja dalam membaca yaitu siswa yang masih kurang dalam memenuhi syarat indikator membaca permulaan. Siswa yang dikategorikan masih mengeja dalam membaca buakn tidak bisa membaca tapi siswa tersebut masih butuh waktu dari siswa yang sudah lancar membaca. Siswa yang masih mengeja saat membaca membutuhkan pengulangan membaca di rumah dan di bantu oleh orang tua siswa. Pada saat melakukan penelitian , peneliti menemukan masih ada empat siswa yang kesulitan atau belum bisa membaca. Siswa yang tidak bisa membaca sering menghadapi kesulitan dan menghadapi tantangan baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal ini mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta memahami struktur kata dan kalimar, dan juga rendahnya motivasi belajar dan gangguan pada kemampuan kognitif siswa menjadi penyebab utama. Sedangkan kurangnya dukungan keluarga, lingkungan yang tidak mendukung dan keterbatasan akses sumber belajar, turut memperburuk kondisi, dan ini disebabkan oleh faktor eksternal siswa.

Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi yaitu, a) faktor pendukung: Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa, berikut beberapa faktor pendukung keterampilan membaca (1) kesadaran fonologis, (2) minat dan motivasi membaca, (3) dukungan lingkungan dan keluarga, (4) metode dan media pembelajaran yang sesuai, (5) kondisi kognitif dan fisik siswa. B) Faktor penghambat. Selain itu, a) faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu, kurangnya minat dan motivasi membaca, dan keterbatasan daya tangkap dan daya ingat. b) Adapun faktor eksternal yaitu, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas media dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

REFERENCES

- Damayanti, D., Ramdhani, I. S., & Muttaqijn, M. I. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat. *Jurnal on Education*, 07,no 1, 1–13.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. JL. Tambra Raya No 23 Rawamangun - Jakarta, n.d.
- Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIN*. Medan; Merdeka Kreasi, 2021.
- Risqi, A. F., Kurniawan, S. B., & Rukayah. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija*

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 4 No. 1 (Mare, 2026), hal: 56-64

Informasi Artikel: Diterima: 01-01-2026 Revisi: 25-01-2026 Disetujui: 02-02-2026

Indria, 12(4), 250–255.

Susanto, A. H. (2016). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Ahsanul. 09, 1–23.

Witri, D., Saputra, H. H., Rahmatih, A. N., & Witono, H. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Wanasaba Daya. Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan, 7, 2181-2189.

Widyaningrum,H.K.danHasanudin,C.(2019). Kajian kesulitan belajar Membaca Menulis Permulaan(MMP)pada siswa kelas II [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students], PEDAGOGIA: Jurnal SENASSDRA 463 Pendidikan, 8 (2), 189 200.